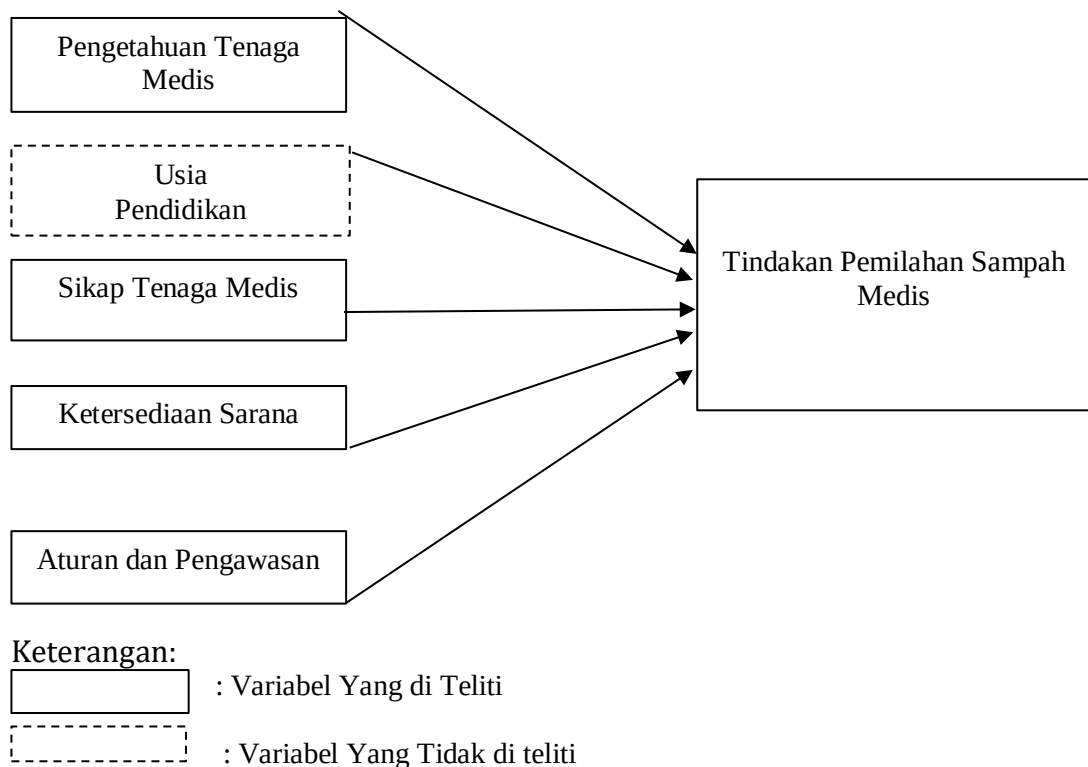


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan fondasi analitis yang menggambarkan alur berpikir sistematis dalam mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi tindakan tenaga medis dalam pemilahan sampah medis. Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konsep adalah model konseptual yang menjelaskan variabel-variabel kunci dan hubungan antarvariabel dalam suatu penelitian. Dalam konteks pengelolaan limbah medis, kerangka konsep ini bertujuan untuk mengidentifikasi determinan kunci yang mempengaruhi praktik pemilahan sampah medis di Puskesmas.



Gambar 1. Kerangka Konsep

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel penelitian

a. Variabel bebas

Variabel ini sering disebut variable independent, variabel bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan menimbulkan variable terikat (dependen). Dalam penelitian ini variable bebasnya adalah Pengetahuan, sikap Tenaga medis, Sarana, dan aturan atasan

b. Variabel terikat

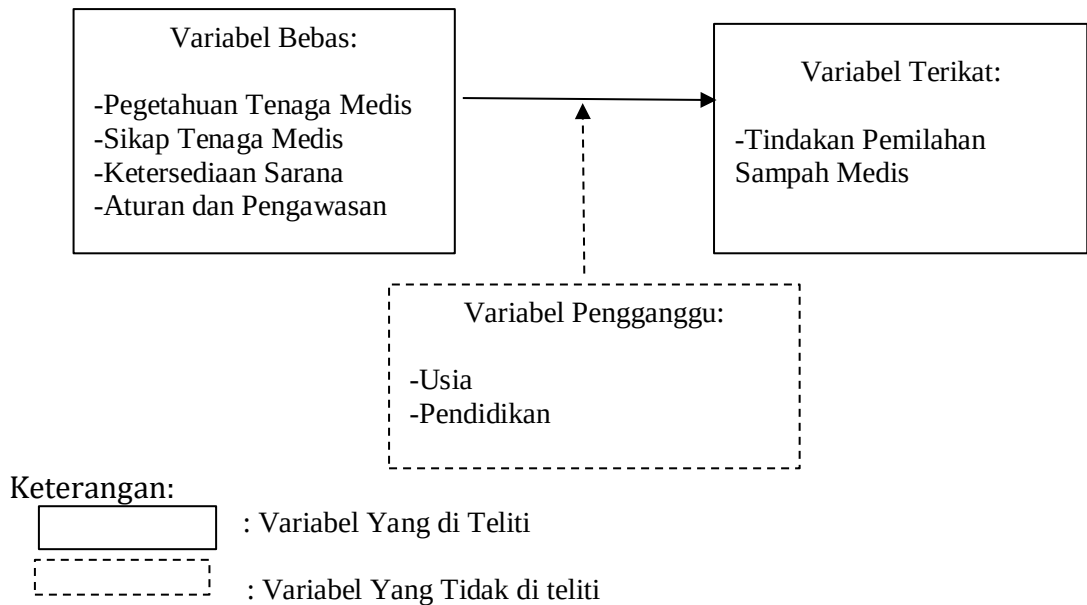
Variabel ini sering di sebut variable dependen, output dan variable konsekuen. Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variable bebas. Dalam penelitian ini variable terikatnya adalah Tindakan tenaga medis dalam pemilahan sampah medis.

c. Variabel pengganggu

Variabel pengganggu merupakan variabel yang tidak dikehendaki dalam penelitian karena dapat mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga dapat mengaburkan atau merusak validitas hasil penelitian. Variabel pengganggu berpotensi memberikan penjelasan alternatif terhadap hasil yang diamati dan dapat menyebabkan bias dalam interpretasi hasil

penelitian. Dalam penelitian ini variabel pengganggu adalah usia dan tingkat pendidikan tenaga medis.

2.Hubungan Antar Variabel



Gambar 2. Hubungan Variabel Penelitian

3.Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini mengidentifikasi empat variabel utama yang mempengaruhi tindakan tenaga medis dalam pemilahan sampah medis di Puskesmas Selaparang.

Tabel 1

.Definisi Oprasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala
1	Pengetahuan Tenaga Medis	Tingkat pemahaman tenaga medis mengenai	Tingkat pengetahuan	Kuesioner dengan 10 pertanyaan	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala
		klasifikasi, prosedur, dan implikasi kesehatan dalam pengelolaan limbah medis	dikategorikan menjadi: Baik: skor 76-100% Cukup: skor 56-75% Kurang: skor $\leq 55\%$	tentang pengetahuan pengelolaan sampah medis	
2	Sikap Tenaga Medis	Respon evaluatif, keyakinan, dan kecenderungan tindakan tenaga medis dalam konteks pengelolaan limbah medis	Sikap dikategorikan menjadi: Positif: skor $\geq 50\%$ median Negatif: skor $< 50\%$ median	Kuesioner dengan skala Likert (10 pernyataan) tentang sikap terhadap pemilahan sampah medis	Ordinal
3	Ketersediaan Sarana dan Infrastruktur	Keberadaan, kualitas, dan kesesuaian infrastruktur pendukung pemilahan sampah medis	Ketersediaan sarana dikategorikan menjadi: Memadai: skor $\geq$ median Kurang memadai: skor $<$ median	Lembar observasi tentang ketersediaan sarana dan infrastruktur pemilahan sampah medis	Ordinal
4	Aturan dan Pengawasan	Mekanisme sistematis untuk memastikan kepatuhan terhadap standar dan protokol pengelolaan limbah	Tingkat pengawasan dikategorikan menjadi: Baik: skor 76-100% Cukup: skor 56-75% Kurang: skor $\leq 55\%$	Kuesioner tentang aturan dan pengawasan pemilahan sampah medis	Ordinal
5	Tindakan Pemilahan Sampah Medis	Perilaku atau praktik nyata tenaga medis dalam memisahkan sampah medis sesuai dengan jenis dan karakteristiknya	Tindakan pemilahan dikategorikan menjadi: Baik: skor 76-100% Cukup: skor 56-75% Kurang: skor $\leq 55\%$	Lembar observasi tindakan tenaga medis dalam pemilahan sampah medis	Ordinal

C. Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pemilahan sampah medis
2. Ada hubungan antara sikap dengan tindakan pemilahan sampah medis
3. Ada hubungan antara ketersediaan sarana dan infrastruktur dengan tindakan pemilahan sampah medis
4. Ada hubungan antara aturan dan pengawasan dengan tindakan pemilahan sampah medis